

**Gambaran Mengonsumsi Makanan Manis Sebagai Salah Satu Faktor Terjadi Karies Gigi
Pada Anak Sekolah Dasar Negeri Panciro
Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa**

Agus Supriatna¹, Asridiana², Nur Fajrianti³
Program Studi D-III Kesehatan Gigi, Jurusan Kesehatan Gigi,
Poltekkes Kemenkes Makassar^{1,2,3}

Email: nurfajrianti646@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: karies gigi merupakan suatu masalah kesehatan gigi dan mulut yang sering dijumpai di masyarakat dan membutuhkan suatu penanganan. karies gigi sering terjadi pada anak-anak karena adanya kebiasaan mengonsumsi makanan manis seperti coklat, wafer, biskuit, dan yang lain sebagainya.

Tujuan penelitian: Untuk mengetahui gambaran mengonsumsi makanan manis sebagai salah satu faktor terjadi karies gigi.

Metode penelitian: jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan metode *cross sectional*

Hasil penelitian: Hasil analisa data menunjukkan bahwa seluruh anak kelas 3 mengonsumsi makanan manis dan sebagian besar mengonsumsi makanan manis lebih dari 3 kali sehari serta seluruh anak kelas 3 memiliki karies gigi

Kata kunci : Mengonsumsi makanan manis; karies gigi; anak sekolah dasar.

***Overview of Consuming Sweet Foods as One of the Factors Causing Tooth Decay at
Panciro State Elementary School,
Bajeng District, Gowa Regency***

ABSTRACT

Background: Dental caries is a dental and oral health problem that is often found in society and requires treatment. Dental caries often occurs in children due to the habit of consuming sweet foods such as chocolate, wafers, biscuits, and so on.

Purpose of the study: To determine the description of consuming sweet foods as one of the factors causing dental caries.

Research method: This type of research is descriptive research with a cross-sectional method

Research results: The results of data analysis show that all 3 rd grade children consume sweet foods and most consume sweet foods more than 3 times a day and all 3rd grade children have dental caries.

Keywords: Consuming sweet foods; dental caries; elementary school children.

PENDAHULUAN

Karies gigi atau lubang gigi banyak di derita oleh anak sekolah dasar karena adanya kebiasaan buruk. Anak-anak usia sekolah dasar umumnya mempunyai kecenderungan untuk mengonsumsi makanan manis atau makanan tinggi gula, seperti permen, coklat, wafer, dan makanan manis lainnya. Selain itu, karies gigi pada

anak dapat juga disebabkan karena kelalaian orang tua terhadap anaknya. Orang tua biasanya percaya bahwa gigi sulung anaknya pada akhirnya akan tergantikan oleh gigi permanen atau gigi dewasa. Orang tua kurang menyadari betapa serius akibatnya jika tidak dilakukan pengobatan untuk menghentikan karies gigi pada anak di usia muda.(Ernawati, Arwani, and Samiasih 2011). Agar anak dapat menjaga kebersihan gigi dan mulutnya, peran orang tua sangat penting dalam memberikan suatu pemahaman, serta mengajarkan dan memberikan fasilitas. Di samping itu, orang tua mempunyai tanggung jawab yang cukup besar dalam menjaga kesehatan gigi anak dengan mengurangi penumpukan plak dan gigi berlubang.

Berdasarkan hasil data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2018 menyajikan bahwa kasus gigi berlubang, rusak ataupun sakit merupakan rasio terbesar masalah gigi di Indonesia (45,3%). Selain itu, menurut data Riskesdas, prevalensi karies gigi sebesar 81,1% pada anak usia 3–4 tahun, 92,6% pada anak usia 5–9 tahun, dan 73,4% pada anak usia 10–14 tahun karies gigi. Setengah dari 75 juta orang terkena karies gigi di Indonesia, dan presentasi terus bertambah setiap tahunnya(Andriyani et al. 2023) untuk ditingkat provinsi Sulawesi selatan prevalensi karies mencapai 50,4% menderita karies gigi (Rehena 2020). Dan salah satu faktor resiko dari karies gigi itu sendiri ialah mengonsumsi makanan manis seperti gula, permen, wafer maupun coklat, berdasarkan studi-studi sebelumnya (Kusmana et al., 2022; Mukhbitin, 2018; Supariani dan Dewi, 2021).

SD Negeri Panciro merupakan salah satu sekolah jenjang SD yang berstatus negeri yang berada di wilayah Sulawesi Selatan Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa yang ber alamat di Jl Barombong Panciro. SD ini didirikan pada tanggal 1 Januari 1958 yang berada dalam naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Sekolah dasar ini juga telah berakreditasi B pada tanggal 8 Desember 2021 serta memakai kurikulum merdeka. SD ini juga memiliki 6 ruang kelas yaitu kelas 1 sampai kelas 6.

SD Negeri Panciro memiliki jumlah siswa sebanyak 252 siswa, laki-laki terdiri dari 129 sedangkan untuk siswa perempuan berjumlah 123 serta guru berjumlah 10 orang ditambah tenaga kependidikan sebanyak 3 orang dan jumlah keseluruhan ialah 13 orang. Umur rata-rata dari semua jumlah siswa yang ada di Sekolah Dasar Negeri Panciro mulai dari umur 7 tahun sampai 12 tahun.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap salah satu guru dan siswa di sekolah tersebut, peneliti mendapat informasi bahwasanya di sekitar sekolah terdapat berbagai makanan manis yang diperjual belikan seperti coklat, wafer, permen dan kue manis lainnya dan siswa SD Negeri Panciro dapat leluasa memilih makanan yang disediakan di kantin sekolah. Berdasarkan hasil dari pengamatan peneliti diketahui bahwa siswa dan siswi lebih gemar jajan makan-makanan manis/mengandung gula. Selain itu di sekolah tersebut belum pernah ada tenaga kesehatan terutama tenaga kesehatan jurusan keperawatan gigi yang melakukan penelitian ataupun pemeriksaan kesehatan gigi.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deksriptif yaitu untuk mengetahui gambaran mengonsumsi makanan manis sebagai salah satu faktor terjadi karies gigi pada anak sekolah dasar dengan menggunakan metode cross sectional, tempat penelitian ini dilakukan di SDN Panciro Kec. Bajeng Kab.Gowa pada tanggal 16-17 Mei 2025

Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa SDN Panciro yang berjumlah 252 siswa dan sampel yang digunakan yaitu siswa kelas 3 berjumlah 40 siswa yang meliputi 25 siswa perempuan dan 15 siswa laki-laki.

Instrumen penelitian : lembar kuesioner, lembar observasi, alat diagnostik set, nier beken, handschoon, dan masker. Data penelitian menggunakan analisis bivariat dan univariat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

A. Analisis univariat

Tabel 1 . distribusi responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis kelamin	Jumlah Siswa	Persentase
Laki-laki	15	37,5%
perempuan	25	62,5%
total	40	100

Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin terbanyak yaitu jenis kelamin perempuan dengan 25 siswa (62,5%) dan 15 siswa laki-laki (37,5%)

Tabel 2 . distribusi responden berdasarkan mengonsumsi makanan manis

Konsumsi makanan manis	Jumlah Siswa	Persentase
($\geq 3x$) sehari	25	62,5%
($\leq 2x$) sehari	15	37,5%
Tidak pernah	0	0%
Total	40	100

Diketahui distribusi responden berdasarkan mengonsumsi makanan manis didapatkan 25 siswa (62,5%) yang mengonsumsi makanan manis $\geq 3x$ sehari dan masuk dalam kriteria banyak, dan 15 siswa (37,5%) mengonsumsi makanan manis $\leq 2x$ sehari masuk dalam kriteria sedikit serta tidak terdapat siswa yang tidak mengonsumsi makanan manis (0%).

Tabel 3. Distribusi responden berdasarkan karies gigi

Karies	Jumlah Siswa	Persentase
Tidak Ada	3	7,5%
Ada	37	92,5%
Total	40	100

Diketahui distribusi responden berdasarkan karies gigi bahwa siswa yang memiliki karies gigi berjumlah 37 siswa (92,5%) dan 3 siswa (7,5%) tidak memiliki karies gigi

B. Analisis Bivariat

Tabel 1. Tabulasi silang mengonsumsi makanan manis dengan kejadian karies gigi

X	Y	JUMLAH SISWA				JUMLAH	
		ADA KARIES		TIDAK ADA KARIES			
		F	%	F	%	F	%
	≥3x	25	62,5%	0	0%	25	62,5%
	≤2x	12	30%	3	7,5%	15	37,5%
	Tidak pernah	0	0%	0	0%	0	0%
	Total	37	92,5%	3	7,5%	40	100

Diketahui tabulasi silang (crosstabs) antara mengonsumsi makanan manis dengan kejadian karies gigi pada siswa yaitu ada 25 siswa (62,5%) yang paling banyak mengonsumsi makanan manis lebih dari 3x sehari serta memiliki karies gigi dan 15 siswa (37,5%) yang mengonsumsi makanan manis ≤2x sehari, 12 siswa (30%) yang mempunyai karies gigi dan 3 siswa (7,5%) lainnya tidak memiliki karies gigi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan jenis kelamin, hasil penelitian menunjukkan jenis kelamin responden berdasarkan jenis kelamin yang paling banyak adalah perempuan sebanyak 25 siswa (62,6%).

Berdasarkan responden yang mengonsumsi makanan manis, hasil menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengonsumsi makanan manis lebih dari 3 kali sehari masuk dalam kategori banyak, dan sedikit responden yang mengonsumsi makanan manis kurang dari 2x sehari masuk dalam kategori sedikit. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Winda Monita 2019) dengan judul penelitian "Gambaran Mengonsumsi Makanan Manis Dengan Jumlah Karies Gigi Pada Anak Pra Sekolah Di Paud Bima Giripeni Wates Kulon Progo", menyatakan bahwa responden yang mengonsumsi makanan manis sebanyak 25 responden (78,1), dan yang sedikit mengonsumsi makanan manis sebanyak 7 siswa (21,9%) dari 32 siswa yang diteliti. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar anak SD mengonsumsi makanan manis ini dapat dipengaruhi karena siswa SD umumnya masih memiliki perilaku atau kebiasaan diri yang kurang

memperhatikan kesehatan giginya salah satunya adalah mengonsumsi makanan manis, yaitu makanan yang dapat memicu terjadinya karies gigi

Berdasarkan responden yang mengalami karies gigi, hasil menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa yang memiliki karies gigi. Hasil serupa didapatkan oleh Safira Talibo et al. (2016) yang menyatakan karies pada siswa kelas III SDN 1 dan 2 Sonuo sebesar 72,5%. Maharani and dkk (2023) juga menyatakan karies gigi pada siswa SDN Buni-Bakti 04 sebesar 73,2 %, serta Muhajirin (2018) juga melaporkan bahwa kejadian karies gigi di SD Negeri Sadeng 1 Bogor sebesar 89,8% Hasil penelitian ini dan penelitian-penelitian lainnya menunjukkan prevalensi karies pada siswa sekolah dasar sangatlah tinggi. Karies gigi sering terjadi karena adanya sukrosa makanan terutama jenis streptococcus mutans yang tumbuh dan berkembang biak. Mengakibatkan, gigi akan menjadi mudah rapuh dan berlubang. Jika tidak segera ditangani secara tepat, kerusakan bisa menjalar ke rongga lebih dalam dari bagian gigi, yaitu dentin dan pulpa. Jika sudah melukai pulpa, maka tentu akan butuh perawatan yang lebih kompleks

Berdasarkan hasil tabulasi silang (Crosstabs) antara mengonsumsi makanan manis dengan kejadian karies gigi pada siswa menunjukkan bahwa semua siswa mengonsumsi makanan manis dengan kategori terbanyak yaitu lebih dari 3x sehari disertai dengan karies gigi, dan siswa yang mengonsumsi makanan manis kurang dari 2x sehari masuk dalam kategori sedikit diikuti ada tidaknya karies gigi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Winda Monita (2019) bahwa semakin banyak anak mengonsumsi makanan manis, maka semakin tinggi resiko anak mengalami karies gigi. Hasil penelitian ini juga di dukung oleh Imelda Tumiwa and dkk (2024) bahwa jenis makanan yang dapat berpengaruh pada terjadinya karies gigi yaitu jenis makanan yang mengandung gula atau sukrosa seperti kue cokelat, permen, dan makanan manis yang dapat menyebabkan anak-anak sangat rentan terkena karies gigi, Sukrosa mempunyai kemampuan yang lebih efisien terhadap perkembangan mikroorganisme dan dimetabolisme dengan cepat untuk mengeluarkan zat-zat asam. Hasil penelitian ini juga di dukung oleh (Cholisia Putri Febrianti 2022) yang juga menyatakan Semakin tinggi tingkat anak mengonsumsi dan frekuensi makanan manis dan minuman manis maka kejadian karies gigi dan kerusakan gigi juga akan tinggi. (Sainuddin et al. 2023) juga menyebutkan bahwa ada hubungan antara kebiasaan memakan makanan kariogenik dengan terjadinya karies gigi.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian gambaran mengonsumsi makanan manis sebagai salah satu faktor terjadi karies gigi di sekolah dasar negeri panciro kecamatan bajeng kabupaten gowa di dapatkan seluruh siswa kelas 3 mengonsumsi makanan manis dan sebagian besar mengonsumsi makanan manis lebih dari 3 kali sehari dan sebagian besar siswa mempunyai karies gigi serta terdapat hubungan antara mengonsumsi makanan manis dengan kejadian karies gigi.

Saran

Membatasi konsumsi makanan manis untuk mencegah terjadinya karies gigi. Siswa yang mempunyai karies gigi baiknya segera berkonsultasi ke dokter untuk mendapatkan perawatan yang tepat, menjaga

kebersihan gigi, mengurangi konsumsi gula, dan menyikat gigi dengan benar. Orang tua siswa dan guru dapat memberikan arahan maupun bimbingan bagi anak dan siswanya mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut sejak dini

Daftar Pustaka

- Cholisia Putri Febrianti. 2022. "Hubungan Konsumsi Makanan Manis Dan Kebiasaan Menggosok Gigi Terhadap Kejadian Karies Gigi Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di SDN 2 Waluyo Buluspesantren Kebumen." Muhammadiyah Gombong.
- Ernawati, Arwani, and Amin Samiasih. 2011. "Hubungan Antara Perilaku Mengonsumsi Makanan Manis Dan Perilaku Menggosok Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Tk Pertiwi 37 Gunung Pati." *Fikkas Jurnal Keperawatan* 4(2):183–93.
- Muhajirin, A. 2018. "Hubungan Konsumsi Makanan Kariogenik Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Usia Sekolah (7-9 Tahun) Di SD Mardiyuana Kabupaten Bogor." *Jurnal Ilmiah Wijaya* 10(1):32–39.
- Maharani, Sephia, and dkk. 2023. "Makanan Manis Sebagai Faktor Risiko Karies Gigi Pada Anak Di Sd Negeri Buni Bakti 04." *Jurnal Kesehatan Tambusai* 4(3):1852–59.
- Rehena, Zasendy. 2020. "Hubungan Jenis Dan Frekuensi Konsumsi Makanan Kariogenik Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak SD Negeri 5 Waai Kabupaten Maluku Tengah." *Jurnal Kesehatan UKIM* 2(1):41–48.
- Safira Talibo, Rizki, Mulyadi, and Yolanda Bataha. 2016. "Hubungan Frekuensi Konsumsi Makanan Kariogenik Dan Kebiasaan Menggosok Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Siswa Kelas Iii Sdn 1 & 2 Sonuo." *E-Journal Keperawatan* 4(1):1–8.
- Sainuddin, Johnny Angki, Rahmawati S, and Bahtiar. 2023. "Faktor - Faktor Penyebab Terjadinya Karies Gigi Pada Siswa Sekolah Dasar." *Media Kesehatan Gigi: Politeknik Kesehatan Makassar* 22(1):53–60. doi: 10.32382/mkg.v22i1.26.
- Winda Monita. 2019. "GAMBARAN MENGGOSOK MAKANAN MANIS DENGAN JUMLAH KARIES GIGI PADA ANAK PRA SEKOLAH DI PAUD BIMA GIRIPENI WATES KULON PROGO."